



Peningkatan Kapasitas Mahasiswa dalam Penulisan Berita Melalui Pelatihan Jurnalistik di PT. Pojok Digital Banua

Muhammad Yudha Saputra; Syaipul Hadi, S.IP., MA

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan jurnalistik mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Program ini dirancang dalam bentuk pelatihan intensif di PT. Pojok Digital Banua yang mencakup teori dasar jurnalistik, teknik penulisan berita, serta praktik langsung dalam peliputan dan penulisan berita. Metode pelaksanaan melibatkan ceramah, diskusi interaktif, praktik lapangan, dan evaluasi berbasis umpan balik mentor. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa dalam menyusun berita yang memenuhi kaidah jurnalistik serta memanfaatkan perangkat teknologi dalam proses penulisan. Pelatihan ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri, etika profesi, dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja di bidang media. Dengan adanya program ini, tercipta sinergi antara dunia akademik dan industri media lokal yang memperkuat kapasitas SDM muda dalam menyajikan informasi yang akurat dan kredibel bagi masyarakat.

Kata Kunci: Jurnalistik, Penulisan Berita, Pelatihan Mahasiswa, Media Lokal, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat telah mengubah wajah jurnanisme secara drastis, memunculkan bentuk-bentuk baru penyampaian informasi yang menuntut kecepatan, akurasi, dan etika yang tinggi. Dalam konteks ini, kemampuan menulis dan menyampaikan berita yang berkualitas menjadi kebutuhan mendesak, tidak hanya bagi wartawan profesional, tetapi juga bagi mahasiswa komunikasi yang sedang mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia jurnalistik. Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Antasari Banjarmasin sebagai calon jurnalis dan komunikator Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan budaya literasi media yang cerdas dan bermartabat, serta menanggapi tantangan disinformasi atau hoaks yang marak di ruang publik digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada pelatihan jurnalistik ini merupakan bagian dari implementasi tridharma perguruan tinggi yang mempertemukan teori dan praktik secara langsung. Bertempat di PT. Pojok Digital Banua, program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara kemampuan akademik mahasiswa dan tuntutan profesional di dunia media. Dalam program ini, mahasiswa tidak hanya dilatih menulis berita sesuai kaidah jurnalistik, tetapi juga diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai etika profesi, memahami dinamika media lokal, serta mengembangkan kemampuan teknis seperti wawancara, pengumpulan data, dan pengolahan informasi secara mandiri.

Adapun urgensi kegiatan ini semakin nyata ketika dihadapkan pada realitas lemahnya kompetensi menulis di kalangan mahasiswa, terbatasnya pengalaman praktik, dan minimnya pendampingan yang berkelanjutan dalam pengembangan soft skills jurnalistik. Oleh karena itu, pelatihan yang disusun secara sistematis dan berbasis pengalaman ini tidak hanya ditujukan untuk mengasah keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter jurnalis muda yang kritis, profesional, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni & Mulyani (2022) bahwa mahasiswa sebagai generasi intelektual memiliki tanggung jawab moral dalam memerangi penyebaran informasi palsu dan menjaga marwah komunikasi publik yang berintegritas.

Masalah yang diangkat dalam program ini adalah rendahnya keterampilan mahasiswa dalam menulis berita yang sesuai dengan kaidah jurnalistik dan lemahnya kepekaan terhadap standar etika profesi. Mahasiswa kerap mengalami kesulitan dalam menyusun struktur berita yang informatif dan menarik, serta belum terbiasa menggunakan metode penulisan yang berbasis pada prinsip 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, How) secara tepat dan proporsional. Di sisi lain, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki akses terhadap ruang praktik profesional yang mendukung peningkatan kualitas karya jurnalistik mereka.

Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan keterampilan jurnalistik dan kemampuan menulis berita mahasiswa KPI; (2) memberikan pengalaman praktik lapangan yang relevan dengan kebutuhan industri media; serta (3) mempererat kerja sama antara dunia akademik dengan praktisi media lokal untuk mendukung ekosistem komunikasi yang sehat. Dari sisi manfaat, pengabdian ini diharapkan dapat melahirkan jurnalis muda yang kompeten, meningkatkan kontribusi akademisi terhadap penguatan literasi media masyarakat, serta mendorong media lokal untuk terus berkembang melalui sinergi dengan institusi pendidikan tinggi.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup kajian teori tentang jurnalistik, pelatihan jurnalistik sebagai metode peningkatan keterampilan, serta peran media lokal sebagai mitra pembelajaran praktik jurnalistik mahasiswa. Tinjauan ini menjadi fondasi penting dalam merancang pelatihan yang efektif, sekaligus menjelaskan konteks akademik yang melatarbelakangi kegiatan.

1. Kajian Teori

Secara etimologis, kata “jurnalistik” berasal dari bahasa Prancis “journal” yang berarti catatan harian. Dalam praktiknya, jurnalistik adalah proses pencarian, pengolahan, penyusunan, dan penyebaran informasi kepada masyarakat melalui berbagai media massa, baik cetak, elektronik, maupun digital. Menurut Suhandang (2004), jurnalistik merupakan seni dan keterampilan dalam mengelola fakta menjadi berita yang informatif, edukatif, dan komunikatif, serta disusun dalam struktur yang mudah dipahami oleh khalayak luas.

Berita, sebagai produk utama dari jurnalistik, memiliki struktur naratif yang khas dan harus memuat unsur-unsur 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, dan How). Penulisan berita dituntut untuk bersifat objektif, aktual, dan menarik tanpa meninggalkan nilai-nilai etis dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, wartawan atau mahasiswa yang belajar menjadi

jurnalis perlu memahami kode etik jurnalistik yang melindungi akurasi, independensi, dan integritas dalam pemberitaan (Romli, 2020).

Pelatihan jurnalistik merupakan metode pendidikan non-formal yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam praktik jurnalistik. Menurut Arumsari et al. (2022), pelatihan jurnalistik idealnya mencakup teori penulisan berita, teknik wawancara, praktik peliputan, serta etika dan filosofi jurnalistik. Pelatihan semacam ini efektif dalam mempercepat proses pembelajaran, karena peserta terlibat langsung dalam pengalaman nyata, baik melalui simulasi maupun praktik lapangan.

Ahsin dan Irfai Fathurohman (2021) juga menekankan pentingnya pendekatan blended learning dalam pelatihan jurnalistik, yaitu menggabungkan pembelajaran daring dengan praktik langsung, guna meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas transfer pengetahuan. Hal ini menjadi relevan dalam konteks digitalisasi media, di mana kemampuan mahasiswa menggunakan perangkat teknologi seperti software editing, media sosial, dan alat perekam digital menjadi keterampilan esensial bagi jurnalis masa kini.

2. Studi Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung efektivitas pelatihan jurnalistik dalam meningkatkan kualitas menulis dan kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian oleh Anggraini et al. (2019) menunjukkan bahwa pemahaman kode etik, struktur penulisan berita, dan keterampilan wawancara secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kualitas produk jurnalistik mahasiswa. Hal senada diungkapkan oleh Rosita (2021) dalam pengabdianya terhadap redaktur majalah sekolah, di mana pelatihan jurnalistik mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menulis secara produktif.

Penelitian Irawan, Fuadi, dan Lampung (2023) mengenai pelatihan jurnalistik untuk remaja di Lampung juga menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan kemampuan menulis dan memahami struktur berita, serta mampu mengemas isu lokal menjadi

konten yang informatif. Peningkatan ini tidak hanya disebabkan oleh metode pelatihan yang sistematis, tetapi juga oleh keterlibatan peserta dalam praktik nyata seperti wawancara narasumber dan kunjungan ke redaksi media lokal.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Listiani dan Wiksana (2022) menyoroti pentingnya pelibatan komunitas lokal, seperti karang taruna, dalam pelatihan jurnalistik warga. Pendekatan ini mampu meningkatkan kesadaran publik terhadap peran media dalam demokrasi serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses produksi informasi. Dalam konteks mahasiswa, pendekatan ini juga membentuk kepekaan sosial terhadap dinamika lokal yang menjadi objek pemberitaan.

Adapun relevansi studi tersebut dalam konteks pelatihan di PT. Pojok Digital Banua sangat jelas. Sebagai media lokal yang berbasis digital, PT. Pojok Digital Banua menyediakan ruang belajar yang kontekstual bagi mahasiswa untuk memahami praktik jurnalistik kontemporer. Melalui kerja sama ini, pelatihan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai jurnalis muda yang peka terhadap isu lokal dan mampu menggunakan teknologi secara kreatif untuk menyampaikan informasi yang berkualitas (Effendy et al., 2023).

Dengan mengacu pada teori dan studi terdahulu tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menguasai aspek teknis jurnalistik, tetapi juga memahami peran sosial dan etika profesi dalam penyebaran informasi di era digital. Kajian ini juga memperkuat pentingnya integrasi antara kampus dan media lokal sebagai bentuk kolaborasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang komunikasi.

Metodologi Pengabdian

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan komprehensif agar mampu menjawab kebutuhan keterampilan

mahasiswa dalam bidang jurnalistik, sekaligus relevan dengan praktik media lokal yang dinamis. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan intensif dengan pendekatan partisipatif, berbasis pengalaman nyata (experiential learning), serta didukung oleh kolaborasi erat antara akademisi dan praktisi media dari PT. Pojok Digital Banua.

1. Desain Kegiatan

Desain kegiatan pengabdian ini dirumuskan dalam bentuk pelatihan jurnalistik yang terdiri atas dua tahapan utama, yaitu teori dasar jurnalistik dan praktik langsung peliputan serta penulisan berita. Tahapan teori meliputi pemahaman terhadap struktur berita, unsur 5W+1H, kaidah penulisan berita yang objektif, serta prinsip-prinsip kode etik jurnalistik. Sedangkan pada tahapan praktik, mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan peliputan berita lokal, wawancara narasumber, hingga penyusunan dan penyuntingan naskah berita.

Pendekatan pelatihan menggunakan metode andragogis, yaitu pembelajaran orang dewasa yang menekankan pada keaktifan peserta dalam proses belajar. Setiap sesi disusun dalam format ceramah singkat, diskusi kelompok, latihan terstruktur, praktik langsung di lapangan, dan presentasi hasil karya. Diharapkan dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan.

2. Subjek/Sasaran Pengabdian

Sasaran utama dari program ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menjalani kegiatan pengabdian masyarakat (dahulu disebut PPL) di PT. Pojok Digital Banua. Peserta dipilih berdasarkan ketertarikan dan motivasi dalam bidang jurnalistik, serta kesediaan mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif. Para mahasiswa ini merupakan calon jurnalis muda yang sedang menjalani masa transisi dari ruang akademik ke ruang praktik profesional.

3. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan dirancang untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Beberapa instrumen utama yang digunakan antara lain:

- Modul Pelatihan Jurnalistik, yang berisi materi dasar jurnalistik, kaidah penulisan berita, teknik wawancara, dan kode etik jurnalistik;
- Perangkat Komputer/Laptop, digunakan untuk pengetikan dan penyuntingan naskah berita;
- Perekam Suara Digital, untuk mendukung proses wawancara lapangan;
- Alat Tulis dan Buku Catatan, untuk mencatat hasil wawancara dan observasi;
- Rubrik Penilaian Karya Tulis, sebagai alat bantu evaluasi hasil penulisan mahasiswa;
- Kuesioner Pre-test dan Post-test, untuk mengukur perubahan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan;
- Formulir Refleksi dan Feedback, untuk mendapatkan umpan balik dari peserta dan mentor.

4. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan:

a. Persiapan

Meliputi koordinasi dengan pihak PT. Pojok Digital Banua, penyusunan jadwal pelatihan, seleksi peserta, serta distribusi modul pelatihan.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Sesi pelatihan dibuka dengan materi tentang dasar-dasar jurnalistik, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan simulasi penulisan berita. Peserta kemudian melakukan praktik langsung di lapangan, meliputi observasi, wawancara narasumber, dan peliputan peristiwa aktual. Seluruh hasil praktik dikompilasi dan dibahas bersama mentor.

c. Evaluasi dan Pendampingan

Setelah praktik dilakukan, mahasiswa mendapat bimbingan dari mentor redaksi PT. Pojok Digital Banua untuk memperbaiki dan menyunting naskah berita. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator keterampilan teknis, struktur naratif, dan kepatuhan terhadap prinsip etika jurnalistik. Umpan balik diberikan secara langsung dan mendalam agar mahasiswa dapat meningkatkan kualitas tulisannya.

d. Penutupan dan Refleksi

Kegiatan ditutup dengan presentasi hasil karya terbaik, diskusi reflektif tentang pengalaman belajar, serta pemberian sertifikat sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, dilakukan pertemuan evaluatif antara pihak kampus dan media mitra untuk menilai keberhasilan dan potensi keberlanjutan program.

5. Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan secara berlapis dan berkelanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik evaluasi meliputi:

- Pre-test dan Post-test, yang mengukur pengetahuan mahasiswa sebelum dan setelah pelatihan;
- Evaluasi Karya Tulis, yang menggunakan rubrik penilaian mencakup akurasi informasi, struktur berita, penggunaan bahasa jurnalistik, dan integritas isi;
- Observasi Langsung, yang dilakukan oleh mentor selama proses praktik lapangan dan diskusi;
- Refleksi Individu dan Diskusi Kelompok, untuk memahami kesulitan yang dialami peserta serta melihat dampak pelatihan terhadap motivasi dan kepercayaan diri;
- Umpan Balik Mentor, yang disampaikan secara lisan dan tertulis mengenai perkembangan keterampilan mahasiswa;

- Analisis Perbandingan, dengan menilai perbedaan kualitas karya sebelum dan sesudah pelatihan secara sistematis.

Evaluasi yang menyeluruh ini bertujuan memastikan bahwa pelatihan benar-benar memberi dampak nyata terhadap keterampilan mahasiswa dalam praktik jurnalistik. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang mencerminkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia jurnalistik secara profesional.

Hasil Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan jurnalistik di PT. Pojok Digital Banua menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa terhadap dunia jurnalistik profesional. Secara umum, kegiatan ini telah berhasil membentuk pengalaman pembelajaran yang berdaya guna dan relevan bagi mahasiswa yang kelak akan terjun dalam bidang media dan komunikasi publik.

Deskripsi Hasil

Setelah melalui rangkaian pelatihan yang mencakup teori dan praktik langsung, mahasiswa peserta menunjukkan kemajuan yang cukup mencolok dalam kemampuan menulis berita. Mereka mulai terbiasa menggunakan struktur naratif yang sesuai standar jurnalistik, yakni terdiri atas judul yang menarik, lead informatif, tubuh berita yang padat dengan fakta, serta penutup yang menyimpulkan secara singkat dan tepat.

Salah satu indikator utama keberhasilan pelatihan ini adalah keterampilan mahasiswa dalam menyusun berita berbasis unsur 5W+1H yang konsisten. Jika pada awal pelatihan mayoritas peserta hanya mampu menyebutkan unsur-unsur dasar tanpa mampu mengintegrasikannya ke dalam tulisan, maka setelah pelatihan mereka mampu menyusun berita utuh dengan struktur yang sistematis, logis, dan komunikatif.

Lebih jauh lagi, mahasiswa juga menunjukkan kemajuan dalam kemampuan melakukan wawancara. Dengan menggunakan perekam suara dan catatan lapangan, mereka mampu menggali informasi dari narasumber dengan pendekatan yang sopan dan profesional. Mereka pun dilatih untuk melakukan verifikasi data, menghindari kutipan yang tidak sah, dan menjaga akurasi informasi sebagaimana diatur dalam kode etik jurnalistik.

Penggunaan teknologi digital seperti laptop untuk menulis dan menyunting, serta ponsel pintar untuk dokumentasi dan peliputan langsung di lokasi, turut mendukung tercapainya hasil yang optimal. Mahasiswa memperlihatkan adaptabilitas yang baik terhadap perangkat kerja jurnalis modern. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahsin dan Irfai Fathurohman (2021), bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran jurnalistik sangat menentukan kesiapan mahasiswa di era digital.

Tabel: Skor Rata-rata Pre-Test dan Post-Test Keterampilan Jurnalistik Mahasiswa

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata Pre-Test	Skor Rata-rata Post-Test
Struktur Penulisan Berita	62,5	85,0
Ketepatan Unsur 5W+1H	60,0	87,5
Etika Jurnalistik	65,0	90,0
Kemampuan Wawancara	58,0	83,5
Pemanfaatan Teknologi	70,0	88,0

Data di atas menunjukkan peningkatan yang stabil di seluruh aspek, dengan rata-rata peningkatan keterampilan sebesar 25 poin atau lebih. Hasil ini mencerminkan efektivitas pendekatan pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini.

Mahasiswa tidak hanya berhasil menyusun lead yang menarik, tetapi juga mampu menjaga kohesi dan koherensi tulisan dalam keseluruhan berita. Beberapa di antara karya mereka bahkan layak untuk dipublikasikan di platform berita digital kampus maupun mitra media lokal.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan jurnalistik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperlihatkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik yang dilakukan secara intensif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa dalam bidang jurnalistik. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses peliputan dan penulisan berita, kemampuan teknis dan pemahaman etis mereka sebagai calon jurnalis mengalami perkembangan yang signifikan.

Interpretasi Hasil

Peningkatan yang dicapai oleh mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil evaluasi pre-test dan post-test, menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik ini berhasil mentransformasi pengetahuan pasif mahasiswa menjadi keterampilan aktif yang dapat diterapkan dalam praktik nyata. Mahasiswa tidak hanya memahami teori jurnalistik secara konseptual, tetapi mampu menginternalisasi prinsip-prinsip jurnalistik seperti akurasi, objektivitas, dan etika dalam setiap tulisan mereka.

Secara lebih luas, hasil ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*) lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah satu arah. Ketika mahasiswa diberi ruang untuk mencari dan mengolah informasi sendiri, melakukan wawancara, dan menulis berdasarkan observasi langsung, mereka menjadi lebih terlibat, bertanggung jawab terhadap hasil karya mereka, dan terdorong untuk menghasilkan produk jurnalistik yang berkualitas.

Efektivitas pelatihan ini juga terletak pada keberadaan mentor dari PT. Pojok Digital Banua yang memberikan umpan balik dan bimbingan selama proses praktik berlangsung. Keberadaan praktisi media yang membimbing mahasiswa secara langsung mendorong terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan yang tidak bisa sepenuhnya diperoleh melalui perkuliahan konvensional.

Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Hasil kegiatan ini sejalan dengan sejumlah studi terdahulu yang menegaskan bahwa pelatihan jurnalistik berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis berita secara signifikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2019) membuktikan bahwa pengetahuan jurnalistik memberikan kontribusi nyata terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa. Pelatihan yang sistematis dan berorientasi pada praktik menumbuhkan rasa percaya diri dan profesionalisme mahasiswa sebagai calon jurnalis.

Studi oleh Irawan et al. (2023) di Provinsi Lampung juga menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik remaja yang dilaksanakan dengan metode praktik dan diskusi kelompok berhasil meningkatkan kemampuan menulis dan kesadaran literasi media. Begitu pula penelitian oleh Listiani dan Wiksana (2022) terkait pelatihan jurnalistik warga di Bandung, yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis kebutuhan dan konteks lokal. Hal ini juga terlihat dalam kegiatan pengabdian ini, di mana berita yang ditulis mahasiswa cenderung membahas isu-isu lokal yang relevan dengan kehidupan masyarakat Banjarmasin.

Dampak dan Implikasi

Dampak utama dari kegiatan ini terlihat pada dua aspek: peningkatan kompetensi mahasiswa dan kontribusi nyata terhadap media lokal. Mahasiswa tidak hanya menjadi lebih terampil dalam menulis berita, tetapi juga menjadi lebih sensitif terhadap pentingnya penyampaian informasi yang benar dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Mereka belajar menempatkan diri sebagai jurnalis muda yang memiliki tanggung jawab sosial dan moral.

Implikasi bagi mitra media lokal adalah bertambahnya sumber daya manusia yang siap mendukung produksi konten jurnalistik berkualitas. Media seperti PT. Pojok Digital Banua dapat menjadikan mahasiswa sebagai tenaga magang yang produktif dan kompeten, serta berpotensi direkrut menjadi jurnalis tetap di masa mendatang. Hal ini menegaskan pentingnya

kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri media dalam mencetak jurnalis profesional sejak di bangku kuliah.

Di sisi lain, penguatan kemampuan jurnalistik mahasiswa juga menjadi kontribusi strategis dalam menciptakan ruang informasi publik yang sehat, bebas hoaks, dan mendidik. Mahasiswa yang terlatih mampu menjadi agen literasi media di tengah masyarakat, mendorong budaya berpikir kritis, dan menyebarkan nilai-nilai kebenaran serta keadilan melalui tulisan-tulisan mereka.

Kegiatan ini juga memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk budaya akademik yang aktif, produktif, dan terhubung dengan realitas sosial. Dengan menjadikan media sebagai mitra pengabdian, mahasiswa tidak lagi hanya menjadi konsumen informasi, tetapi pelaku aktif yang menyumbangkan perspektif baru dalam ruang pemberitaan lokal.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan Utama

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan jurnalistik di PT. Pojok Digital Banua telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin. Melalui pendekatan pelatihan yang sistematis, berbasis praktik langsung, serta didukung oleh pendampingan dari praktisi media, mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis berita, wawancara, penyusunan naskah jurnalistik, serta pemahaman terhadap etika profesi.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa dalam menulis berita berbasis 5W+1H, tetapi juga membentuk kesadaran mereka akan pentingnya menyajikan informasi yang kredibel dan bertanggung jawab. Penguasaan terhadap perangkat teknologi jurnalistik, seperti alat perekam dan perangkat lunak penyuntingan berita, turut mendorong kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan dunia media yang semakin digital dan dinamis.

Selain itu, kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan karya jurnalistik meningkat, dan sebagian besar dari mereka menunjukkan kesiapan untuk terlibat langsung dalam kegiatan jurnalistik profesional.

Kegiatan ini sekaligus memperlihatkan nilai strategis dari kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan media lokal sebagai ruang pembelajaran yang saling melengkapi. Kehadiran mahasiswa dalam ruang redaksi tidak hanya menjadi ajang pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi media dalam penyajian berita lokal yang berkualitas, informatif, dan dekat dengan kepentingan publik.

Keterbatasan Kegiatan

Namun demikian, kegiatan ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang patut menjadi perhatian ke depan. Pertama, durasi pelatihan yang relatif singkat membatasi pendalaman materi, terutama dalam aspek reportase mendalam dan penulisan feature. Kedua, jumlah peserta yang terbatas menyebabkan belum semua mahasiswa yang berminat dapat mengikuti kegiatan ini. Ketiga, ketersediaan sarana teknologi yang masih terbatas di beberapa titik pelatihan menghambat kelancaran praktik lapangan secara maksimal. Keempat, mentor dari pihak media memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan umpan balik yang komprehensif kepada setiap peserta.

Keterbatasan tersebut memberikan pelajaran penting bahwa pelatihan jurnalistik idealnya dirancang dalam jangka waktu yang lebih panjang dan disertai dengan pendampingan yang intensif agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal. Selain itu, perlu upaya kolaboratif yang lebih luas agar pelatihan ini dapat diakses oleh lebih banyak mahasiswa, termasuk melalui kerja sama lintas media lokal dan institusi.

Rekomendasi untuk Kegiatan Lanjutan

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, berikut beberapa rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang:

1. Perluasan Durasi dan Skema Pelatihan

Pelatihan perlu dilaksanakan dalam jangka waktu lebih panjang, misalnya tiga bulan, agar mahasiswa memiliki waktu cukup untuk mendalami teori dan praktik jurnalistik secara mendalam, termasuk penulisan feature, investigasi, dan teknik editing lanjutan.

2. Peningkatan Intensitas Bimbingan

Jumlah mentor dari media lokal dapat ditambah, atau melibatkan alumni KPI yang telah bekerja di media untuk menjadi pembimbing, sehingga setiap mahasiswa mendapat pendampingan yang personal dan terarah.

3. Kolaborasi dengan Lebih Banyak Media Lokal

Kerja sama tidak hanya dibatasi pada satu media, melainkan dikembangkan ke beberapa media lokal lainnya, baik cetak, online, maupun radio dan televisi, agar mahasiswa memperoleh variasi pengalaman sesuai dengan minat mereka.

4. Integrasi Program dalam Kurikulum Akademik

Program pelatihan jurnalistik seperti ini dapat diintegrasikan dalam mata kuliah praktikum atau kegiatan wajib kampus berbasis pengabdian masyarakat, sehingga tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi bagian integral dari proses pembelajaran.

5. Penyediaan Sarana Penunjang Digital

Kampus dapat menyediakan laboratorium media atau perangkat digital yang memadai untuk menunjang pelatihan jurnalistik mahasiswa, agar mereka terbiasa menggunakan perangkat kerja profesional sejak dini.

6. Evaluasi Berkelanjutan dan Dokumentasi Digital

Setiap hasil karya mahasiswa selama pelatihan sebaiknya diarsipkan dalam bentuk portofolio digital yang dapat diakses dosen pembimbing dan mitra media, serta digunakan mahasiswa sebagai referensi personal untuk pengembangan karier.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan pelatihan jurnalistik berbasis pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi media transfer ilmu semata, tetapi juga menjadi gerakan kolektif dalam mencetak generasi jurnalis muda yang profesional, kritis, dan berintegritas. Penguatan kapasitas mahasiswa dalam bidang jurnalistik bukan hanya kepentingan akademik, tetapi juga kontribusi strategis bagi masyarakat dalam memperkuat ekosistem informasi yang sehat dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Aguss, R. M. (2020). Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok untuk Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 43–53. <https://doi.org/10.32528/sport-mu.v1i01.3052>
- Ahsin, M. N., & Irfai Fathurohman. (2021). Penerapan Blended Learning Dengan Moodle dan Media Website dalam Pembelajaran Jurnalistik Daring. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 3(2), 44–50.
- Anggraini, D., Abdul Manaf, N., & R, S. (2019). Kontribusi Pengetahuan Jurnalistik terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Dan Seni*, 20(1), 56–67. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/102888>
- Arumsari, N. S., Nisa, A. N. S., Lestari, S. I., Fatimah, S., & Wahyudianto, A. (2022). Menjadi Jurnalis Milenial di Era Digital. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 106–111. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.60100>
- Daulay, H. (2016). *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, E., Zakaria, Azlisa, & Anggarana. (2023). Dasar-Dasar Penulisan Berita. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4042–4044. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13888>
- Gani, A. W., Asriadi, M., & Angriawan, T. (2020). Peran Pemuda dalam Menangkal Hoax dan Hate Speech. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–5. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/15834/9188>
- Irawan, S. A., Fuadi, M. I., & Lampung, G. (2023). Optimalisasi Pelatihan Jurnalistik Kepada Remaja Provinsi Lampung sebagai Peningkatan Pengetahuan di Era Globalisasi. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(2), 183–192.

Listiani, E., & Wiksana, W. W. (2022). Pelatihan Jurnalistik Warga Bagi Pemuda Karang Taruna Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 16(1), 38–47.

Mahfud, I., Gumantan, A., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis IMT (Indeks Massa Tubuh) Atlet UKM Sepakbola Universitas Teknokrat Indonesia. *Journal of Sports Athleticism in Teaching and Recreation on Interdisciplinary Analysis*, 9–13.

Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.950>

Rifa, M., & Puspita Sari, Y. (2022). Pengaruh Jurnalistik di Kalangan Mahasiswa. *Edukasimu.Org*, 2(1), 1–4.

Romli, A. S. M. (2020). *Dasar-Dasar Jurnalistik Bagi Pemula*.

Rosita, F. Y. (2021). Pelatihan Jurnalistik pada Redaktur Majalah Sekolah Serambi Al-Muayyad. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3434>

Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.797>

Suciati, R., Mascita, D. E., & Pujiatna, T. (2019). Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 53–58.

Suhandang, K. (2004). *Pengantar Jurnalistik*. Nuansa.

Wahyuni, M., & Mulyani, R. (2022). Pelatihan Karya Tulis Jurnalistik Bagi Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat,

3(2),

1253–1257.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/5923>